



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Determinan yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako di Kecamatan Medan Denai

Juni Anggriany<sup>\*)</sup>, Isnaini Harahap, Aqwa Naser Daulay  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 28<sup>th</sup>, 2024  
Revised Nov 25<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Dec 22<sup>th</sup>, 2024

#### Keywords:

Keberlanjutan bisnis  
Persaingan  
Kondisi ekonomi  
Pelayanan  
Kenyamanan  
Modal usaha

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan utama yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako konvensional di Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah toko sembako konvensional pada tahun 2024 di toko sembako kecamatan medan denai. Teknik pengumpulan data menggunakan Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden sembako konvensional di Kecamatan Medan Denai, sedangkan data sekunder diambil dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persaingan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan nilai t-hitung 3,120. Kondisi Ekonomi (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dengan nilai signifikansi 0,005 dan nilai t-hitung 3,117. Pelayanan (X3) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dengan nilai signifikansi 0,028 dan nilai t-hitung 2,334. Kenyamanan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dengan nilai signifikansi 0,032 dan nilai t-hitung 2,276. Modal (X5) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis dengan nilai signifikansi 0,008 dan nilai t-hitung 2,877. Uji F menunjukkan nilai F sebesar 17.529 dengan signifikansi 0.000, menegaskan bahwa model regresi yang melibatkan Persaingan, Kondisi Ekonomi, Pelayanan, Kenyamanan, dan Modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Penelitian ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberlangsungan UMKM.



© 2024 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Juni Anggriany,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [setiojuni87@gmail.com](mailto:setiojuni87@gmail.com)

## Pendahuluan

Indonesia adalah negeri kepulauan tropis terbesar dengan bentang alam dan kekayaan hayati yang luar biasa mengagumkan. Semua kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia akan habis jika tidak dikelola dengan baik. Sehingga masyarakat harus mengelolanya dengan melakukan kegiatan usaha baik individu maupun kelompok. Salah satunya yaitu kegiatan berupa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Utari et al., 2022).

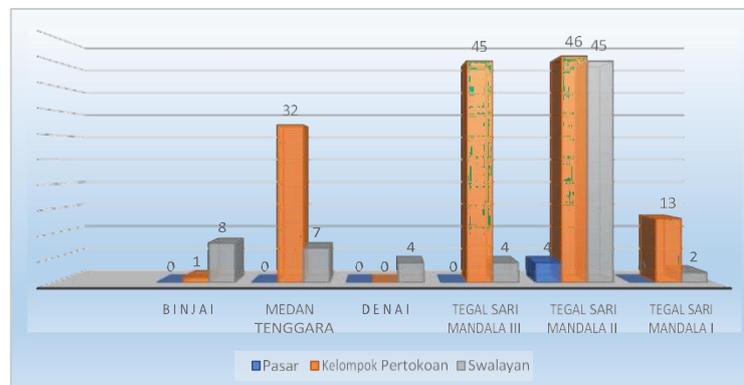
Transformasi paradigma pembangunan ekonomi menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi global (Amsari et al., 2024). Keberlanjutan bisnis merupakan aspek krusial dalam dunia usaha, khususnya bagi bisnis kecil seperti toko sembako konvensional. Di tengah kemajuan

teknologi dan perubahan preferensi konsumen, toko sembako konvensional menghadapi tantangan yang semakin besar untuk bertahan dan berkembang. Kota Medan, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, menjadi tempat yang menarik untuk mengkaji keberlanjutan bisnis toko sembako. Kecamatan Medan Denai, yang merupakan salah satu kecamatan di kota ini, memiliki banyak toko sembako konvensional yang menjadi sumber utama kebutuhan pokok masyarakat setempat.

Toko kelontong atau toko sembako merupakan jenis usaha ritel yang menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, garam, telur, sayur-sayuran, buah-buahan, sabun, deterjen, dan lain sebagainya. Toko kelontong dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti di perumahan, pedesaan, pinggir jalan, dan bahkan di dalam kompleks perkantoran. Keberadaan toko kelontong memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena menyediakan akses mudah untuk mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari.

Salah satu alasan utama mengapa UMKM begitu penting adalah kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Harahap et al., 2023). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, 2018). Pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan (Harahap et al., 2023). Pengembangan usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam perbaikan perekonomian nasional, karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik.

Persaingan dalam industri ritel dapat diamati dari berbagai aspek, termasuk persaingan antara ritel modern dan tradisional, persaingan di antara ritel modern itu sendiri, persaingan di antara ritel tradisional, serta persaingan di antara para pemasok (Norman et al., 2019). Persaingan antara pasar tradisional dan modern saat ini dinilai tidak seimbang sehingga menyebabkan tidak adanya keberlanjutan usaha yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah. Minimarket modern yang memang dilengkapi fasilitas yang memadai seperti pendingin ruangan, barang yang sudah pasti, serta konsumen bisa menggunakan pembayaran non-tunai membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja ke minimarket modern. Hal tersebut bertolak belakang dengan toko sembako mengingat fasilitas yang diberikan masih sangat minim begitu juga dengan sistem pembelanjaan masih bersifat konvensional serta masih menggunakan pembayaran tunai.



**Gambar 1 < Jumlah toko sembako konvensional, swalayan/minimarket di Kecamatan Medan Denai 2024**  
Sumber: Hasil Survey Data>

Berdasarkan data diatas, Perdagangan menjadi salah satu sektor paling tinggi berkontribusi dalam perkembangan kecamatan medan denai. Pada tahun 2024 ada 70 minimarket di kecamatan medan denai, kelompok toko sembako konvensional 60 di kecamatan medan denai. Fenomena semakin meningkat jumlah minimarket di sepanjang jalan yang sangat mudah kita jumpai minimarket waralaba dengan jarak 100 meter dengan toko sembako bahkan saling berhadapan antara keduanya, sehingga membuat persaingan antara toko sembako dengan Indomaret. Saat ini dapat menemukan minimarket yang bersebelahan dengan toko sembako, hal ini berdampak buruk bagi toko sembako konvensional, semakin dekat jarak antara pedagang eceran dengan minimarket membuat tingkat persaingan diantara keduanya semakin besar terjadi perubahan pendapatan dan keberlanjutan usaha toko sembako konvensional. Makhitha dkk. (2019) dalam penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako berdasarkan lima faktor yaitu persaingan, kenyamanan, kualitas produk, pelayanan dan harga. Banyak pengusaha toko sembako konvensional yang harus mulai mencari alternatif bagaimana mengatasi persaingan yang terjadi antara usaha sembako konvensional dan usaha minimarket untuk mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Musana & Bahri,

2023). Kumar (2019) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa mayoritas pelanggan pengunjung toko sembako terorganisir seperti minimarket untuk kenyamanan dan ketersediaan berbagai produk.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako konvensional di Kecamatan Medan Denai. Faktor-faktor ini bisa berupa internal seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan kualitas layanan, serta faktor eksternal seperti persaingan dengan toko modern, perubahan kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting bagi pemilik toko sembako untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Penelitian sebelumnya menyatakan tidak signifikan dalam faktor kenyamanan dan kondisi ekonomi pada toko sembako. Bertujuan mengetahui bagaimana persaingan toko sembako dengan supermarket (Ulfa et al., 2023).

Banyak pedagang atau warung harus gulung tikar bahkan tidak menutup kemungkinan kondisi seperti ini bisa menyebabkan kecemburuan terhadap toko sembako konvensional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi baik dari segi akademis maupun praktis, mengingat pentingnya sektor UMKM dalam perekonomian lokal dan nasional. Melalui studi kasus di Kecamatan Medan Denai, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha sembako konvensional di kawasan lain dengan karakteristik serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan utama yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako konvensional di Kecamatan Medan Denai. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan pemilik toko sembako dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan sektor (UMKM) di Kota Medan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana responden dan peneliti terpisah. Data diperoleh dilapangan melalui sampel yang ditentukan secara acak dengan menggunakan kuesioner untuk menjaga objektivitas hasil penelitian (K & Trimahan, 2022). Penelitian ini menggunakan analisis linear regresi berganda. Semua uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Toko Sembako Konvensional menggunakan skala likert. Sumber sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, atau penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah toko sembako konvensional pada tahun 2024 di kota medan kecamatan medan denai. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 30. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independent yang terdiri dari persaingan, kondisi ekonomi, pelayanan, kenyamanan, modal atau pengelolaan keuangan. Dimana keberlanjutan bisnis kondisi ekonomi yang menjadi variable dependen adalah *keberlanjutan bisnis*. Model penelitian ini sebagai berikut  $y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$  Yang kurang diubah menjadi  $KB = X + \beta_1PRS + \beta_2KE + \beta_3KP + \beta_4Kny + \beta_5M + e$ . Analisis data dilakukan melalui analisis linear regresi berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	14,000	24,000	18,400	2,237
X2	30	14,000	24,000	19,933	2,333
X3	30	14,000	23,000	18,300	2,053
X4	30	17,000	22,000	19,666	1,422
X5	30	14,000	23,000	18,766	2,144
Y	30	14,000	23,000	18,266	2,083
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel deskriptif menunjukkan statistik untuk lima variabel independen dan satu variabel dependen dengan 30 responden. Persaingan (X1) memiliki rata-rata 18.4000 dan standar deviasi 2,237, mencerminkan pandangan

yang cukup konsisten. Kondisi Ekonomi (X2) memiliki rata-rata 19,933 dan sedikit lebih positif, sementara Pelayanan (X3) menunjukkan rata-rata 18,300, mengindikasikan kepuasan yang bervariasi. Kenyamanan (X4) mencatat rata-rata 19,666 dengan persepsi yang lebih konsisten, dan Modal (X5) memiliki rata-rata 18,766, menunjukkan pandangan positif. Keberlanjutan Bisnis (Y) dengan rata-rata 18,266 mencerminkan pandangan positif tetapi bervariasi. Secara keseluruhan, semua variabel menunjukkan nilai rata-rata yang positif dengan variasi yang berbeda.

### Uji Instrumen Data

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuesioner. Validitas item instrumen dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan metode korelasi product moment Pearson, dengan kriteria rhitung > rtabel dan rhitung < rtabel pada taraf signifikansi 0,05. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 digunakan untuk memfasilitasi perhitungan statistik dalam penyelidikan ini (Yunika dan Gunawan 2024). Selanjutnya tentukan berapa nilai DF (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dengan rumus ( $df = n - 2$ ). Dimana N adalah besarnya sampel. jika sampel sejumlah 30, maka  $DF = 30 - 2 = 28$ . Maka diperoleh nilai r table 0,361. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	Rhitung	Keterangan	
	Persaingan (X1)			
X1.1	0,547			
X1.2	0,565			
X1.3	0,742	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
X1.4	0,636			
X1.5	0,637			
	Kondisi Ekonomi (X2)			
X2.1	0,714			
X2.2	0,799			
X2.3	0,489	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
X2.4	0,415			
X2.5	0,744			
	Pelayanan (X3)			
X3.1	0,398			
X3.2	0,627			
X3.3	0,416	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
X3.4	0,490			
X3.5	0,503			
	Kenyamanan (X4)			
X4.1	0,402			
X4.2	0,450			
X4.3	0,523			
X4.4	0,421	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
X4.5	0,481			
	Modal (X5)			
X5.1	0,621			
X5.2	0,649			
X5.3	0,701			
X5.4	0,618	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
X5.5	0,504			
	Keberlanjutan Bisnis (Y)			
Y1	0,560			
Y2	0,414			
Y3	0,454			
Y4	0,517	0,361	R hitung > R tabel (Valid)	
Y5	0,437			

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil penelitian dari uji validitas pada tabel menunjukkan bahwa semua item pada variabel independen dan dependen memiliki nilai signifikansi rhitung lebih besar dari rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan pengukuran nilai Cronbach Alpha dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23 (Yunika dan Gunawan 2024). Berikut hasil uji reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Persaingan (X1)	0,735	0,600	Reliabel
Kondisi Ekonomi (X2)	0,724		
Pelayanan (X3)	0,773		
Kenyamanan (X4)	0,719		
Modal (X5)	0,819		
Keberlangsungan Bisnis (Y)	0,984		

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, hasil koefisien Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,600$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian berupa kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten, sehingga dapat dipercaya dalam pengukuran penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Yunika & Gunawan, 2024) Dalam penelitian ini, uji normalitas diukur menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23. seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	0
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,965
	Absolute	0,083
Most Extreme Differences	Positive	0,06
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov- Smirnov dengan kriteria bahwa Kolmogorov-Smirnov signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)  $< \alpha 0,05$ ) menunjukkan distribusi normal. Berdasarkan data tersebut nilai Asymp. Sig. (2- tailed) = 0,200  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

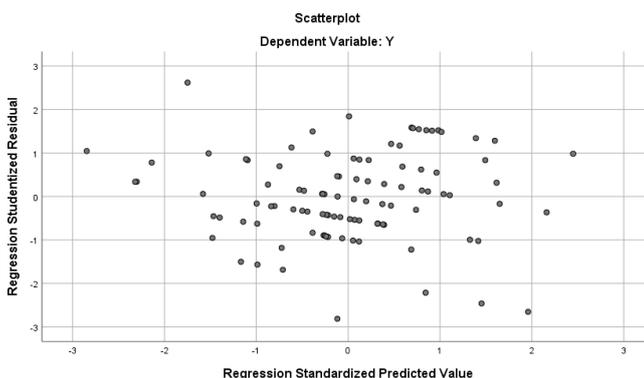
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Keterangan
	B	Beta			Toleranc e	
					VIF	
1 (Constant)	,039		,011	,991		
X1	,349	,374	3,120	,005	,622	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	,279	,313	3,117	,005	,889	
X3	,268	,264	2,334	,028	,701	
X4	,326	,223	2,276	,032	,934	
X5	,327	,337	2,877	,008	,653	

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 5.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) dalam model regresi yang diestimasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,100 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 untuk semua variabel independen, dengan nilai VIF terendah sebesar 1,071 untuk X4 dan tertinggi sebesar 1,608 untuk X1. Sehingga, model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas, memungkinkan interpretasi koefisien regresi secara valid.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menghasilkan variansi yang tidak sama antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:



**Gambar 2 <Uji Heteroskedastisitas Sumber: Data diolah peneliti 2024>**

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh scatterplot antara residual yang terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi menunjukkan pola yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor.(Yunika & Gunawan, 2024). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,039	3,611		,011	,991
X1	,349	,112	,374	3,120	,005
X2	,279	,090	,313	3,117	,005
X3	,268	,115	,264	2,334	,028
X4	,326	,143	,223	2,276	,032
X5	,327	,114	,337	2,877	,008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,039 + 0,349 X1 + 0,279 X2 + 0,268 X3 + 0,326 X4 + 0,327 X5 + e$ . Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang didapatkan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta ( $\beta$ ) adalah 0,039. Ini mengindikasikan bahwa jika nilai variabel Persaingan, Kondisi Ekonomi, Pelayanan, Kenyamanan, dan Modal secara bersama-sama adalah 0, tingkat Keberlanjutan Bisnis akan mencapai 0,039; 2) Koefisien regresi untuk variabel Persaingan adalah 0,349. Ini berarti bahwa jika skor penilaian terhadap Persaingan meningkat sebesar 1 satuan, skor penilaian terhadap

Keberlanjutan Bisnis akan meningkat sebesar 0,349. Variabel Persaingan memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis; 3) Koefisien regresi untuk variabel Kondisi Ekonomi adalah 0,279. Artinya, jika skor penilaian terhadap Kondisi Ekonomi naik 1 satuan, skor penilaian terhadap Keberlanjutan Bisnis juga akan meningkat sebesar 0,279. Variabel Kondisi Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis; 4) Koefisien regresi untuk variabel Pelayanan adalah 0,268. Artinya, jika skor penilaian terhadap Pelayanan naik 1 satuan, skor penilaian terhadap Keberlanjutan Bisnis juga akan meningkat sebesar 0,268. Variabel Pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis; 5) Koefisien regresi untuk variabel Kenyamanan adalah 0,326. Artinya, jika skor penilaian terhadap kenyamanan naik 1 satuan, skor penilaian terhadap Keberlanjutan Bisnis juga akan meningkat sebesar 0,326. Variabel Kenyamanan memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis; 6) Koefisien regresi untuk variabel Modal adalah 0,327. Artinya, jika skor penilaian terhadap Pelayanan naik 1 satuan, skor penilaian terhadap Keberlanjutan Bisnis juga akan meningkat sebesar 0,327. Variabel Modal memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan yang sudah di tentukan sebelumnya.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,039	3,611		,011	,991	
1 X1	,349	,112	,374	3,120	,005	Berpengaruh Signifikan
X2	,279	,090	,313	3,117	,005	Berpengaruh Signifikan
X3	,268	,115	,264	2,334	,028	Berpengaruh Signifikan
X4	,326	,143	,223	2,276	,032	Berpengaruh Signifikan
X5	,327	,114	,337	2,877	,008	Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Menghitung besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - k$ , atau  $30 - 6 = 26$ . Dari ketentuan tersebut maka diperoleh t tabel sebesar 1,705. Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi hasil uji T adalah sebagai berikut: 1) Hasil uji Persaingan (X1) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 3,120 lebih besar dari t-tabel 1,705. Ini berarti Persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H1 diterima; 2) Hasil uji Kondisi Ekonomi (X2) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 3,117 lebih besar dari t-tabel 1,705. Ini berarti Kondisi Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H2 diterima; 3) Hasil uji Pelayanan (X3) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,334 lebih besar dari t-tabel 1,705. Ini berarti Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H3 diterima; 4) Hasil uji Kenyamanan (X4) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,276 lebih besar dari t-tabel 1,705. Ini berarti Kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H4 diterima; 6) Hasil uji Modal (X5) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,877 lebih besar dari t-tabel 1,705. Ini berarti Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H5 diterima.

### Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Cara menentukan F tabel adalah dengan mencari df1 (N1) sebagai pembilang dan df2 (N2) sebagai penyebut. Rumusnya  $df1 = k-1$  dengan diketahui k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Rumus  $df2 = n-k$  dengan diketahui n adalah jumlah responden. Maka  $df1 = k-1 = 6-1 = 5$  sedangkan  $df2 = n-k = 30 - 6 = 24$ . Maka nilai F tabel adalah 2,590. Berikut adalah tabel hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	98,810	5	19,762	17,529	,000 <sup>b</sup>	Berpengaruh Signifikan
Residual	27,057	24	1,127			
Total	125,867	29				

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, nilai F sebesar 17,529 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Persaingan (X1), Kondisi Ekonomi (X2), Pelayanan (X3), Kenyamanan (X4), dan Modal (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Keberlanjutan Bisnis (Y). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dan nilai F hitung 17,529 lebih besar dari Ftabel 2,590, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, dan faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi keberlanjutan bisnis.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 <sup>a</sup>	,785	,740	1,061

Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada Model Summary, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa 78,5% variasi dalam variabel terikat (Keberlanjutan Bisnis) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yaitu Persaingan, Kondisi Ekonomi, Pelayanan, Kenyamanan, dan Modal. Sisa sebesar 21,5% (100% - 78,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### Uji Variabel Paling Berpengaruh (Dominan)

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Keberlanjutan Bisnis, yakni dengan memperhatikan *standardized coefficient* B dari masing-masing variabel yang paling besar nilainya. Hasil uji dominan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Variabel Paling Berpengaruh (Dominan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,039	3,611		,011	,991
X1	,349	,112	,374	3,120	,005
X2	,279	,090	,313	3,117	,005
X3	,268	,115	,264	2,334	,028
X4	,326	,143	,223	2,276	,032
X5	,327	,114	,337	2,877	,008

Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji dominan dengan melihat nilai *standardized coefficient* beta, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Persaingan (X1) memiliki pengaruh paling besar terhadap keberlanjutan bisnis, dengan nilai beta sebesar 0,374. Variabel ini diikuti oleh variabel Modal (X5) dengan beta sebesar 0,337, dan Kondisi Ekonomi (X2) dengan beta sebesar 0,313. Variabel Pelayanan (X3) dan Kenyamanan (X4) memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil, dengan nilai beta masing-masing 0,264 dan 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa Persaingan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberlanjutan bisnis di antara kelima variabel tersebut.

---

**Pengaruh Persaingan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Toko Sembako Konvensional Di Kota Medan**

Hasil uji Persaingan (X1) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan bahwa Persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat persaingan yang dihadapi oleh pelaku usaha, semakin besar peluang bisnis tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Persaingan memicu perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional agar tetap kompetitif di pasar. Dengan demikian, persaingan yang sehat dapat mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Hanandia, 2022) yang menyatakan bahwa persaingan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Semakin meningkatnya persaingan tersebut akan terjadi penurunan dalam usaha toko sembako. Dalam persaingan yang ketat ini maka toko sembako bergerak dalam penjualan retail harus mampu bersaing yang semakin marak dilingkungan permukiman yang padat penduduk.

Sebagai variabel yang paling dominan, persaingan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lain seperti kondisi ekonomi, pelayanan, kenyamanan, dan modal dalam mempengaruhi keberlanjutan bisnis di Kota Medan. Pelaku usaha yang mampu bersaing dengan baik cenderung memiliki strategi bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar. Mereka tidak hanya mampu menghadapi tantangan dari kompetitor, tetapi juga dapat memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar mereka.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai tambah pelanggan. Hal ini membantu perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar, yang pada gilirannya mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan menghadapi persaingan secara proaktif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang baru, memperbaiki kelemahan, dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Oleh karena itu, persaingan bukan hanya tantangan tetapi juga merupakan faktor yang memperkuat dan mendukung keberlangsungan usaha (Wijayanti & Hanandia, 2022).

Selain itu, keberhasilan dalam menghadapi persaingan juga mencerminkan kemampuan manajerial yang kuat dalam merespons dinamika pasar. Di kota Medan, yang merupakan pusat ekonomi penting di Sumatera Utara, persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Ini termasuk penerapan teknologi baru, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, persaingan tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi bisnis untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

**Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Toko Sembako Konvensional Di Kota Medan**

Hasil uji Kondisi Ekonomi (X2) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan bahwa Kondisi Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa Kondisi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Fluktuasi dalam kondisi ekonomi, seperti perubahan dalam tingkat inflasi, suku bunga, dan pendapatan masyarakat, dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional perusahaan. Dalam situasi ekonomi yang stabil atau tumbuh, perusahaan cenderung mengalami peningkatan permintaan, yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau resesi, perusahaan mungkin menghadapi penurunan permintaan dan meningkatnya biaya, yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan memitigasi dampak negatifnya guna memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Rakhmawati et al., 2023). Pengaruh kondisi ekonomi terhadap keberlanjutan bisnis toko sembako konvensional di Kota Medan sangat signifikan. Ketika kondisi ekonomi stabil atau berkembang, daya beli masyarakat meningkat, yang berdampak positif pada penjualan toko sembako. Konsumen cenderung membeli lebih banyak produk, termasuk kebutuhan pokok yang dijual oleh toko sembako, sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan toko. Dalam situasi ini, toko sembako memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan mereka.

Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau mengalami resesi, daya beli masyarakat menurun. Ini dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang-barang sembako, yang berdampak langsung pada pendapatan toko sembako konvensional. Biaya operasional juga bisa meningkat akibat inflasi atau kenaikan harga bahan baku, yang membebani keuangan toko. Dalam kondisi seperti ini, toko sembako mungkin perlu menyesuaikan strategi bisnis mereka, seperti mengurangi biaya atau menawarkan promosi, untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, toko sembako konvensional di Kota Medan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi untuk memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Ini termasuk strategi pengelolaan keuangan

yang bijak, pemantauan terhadap tren ekonomi lokal, dan penyesuaian dalam penawaran produk atau harga. Dengan demikian, toko sembako dapat lebih siap menghadapi fluktuasi ekonomi dan terus bertahan dalam jangka panjang, meskipun menghadapi tantangan dari kondisi ekonomi yang tidak menentu.

#### **Pengaruh Pelayanan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Toko Sembako Konvensional Di Kota Medan**

Hasil uji Pelayanan (X3) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan bahwa Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Nurhidayat, 2022) yang menyatakan Pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pelayanan yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan reputasi bisnis yang positif. Dengan memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi, perusahaan dapat membedakan diri dari kompetitor, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan pelanggan lama, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Kualitas pelayanan yang konsisten dan memuaskan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat memastikan keberlangsungan dan kesuksesan jangka panjang dalam dunia bisnis yang kompetitif (Apriliyanto & Nurhidayat, 2022). Kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil dalam mengembangkan bisnis mereka sering kali menyebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada pembeli. Padahal, pelayanan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pemasaran produk kepada konsumen. Pelayanan yang diberikan oleh pedagang kecil cenderung berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan oleh usaha waralaba (Daulay, 2024). Selain itu, pelayanan yang unggul dapat berfungsi sebagai pembeda utama di pasar yang ramai seperti Kota Medan. Dalam konteks pasar yang memiliki banyak pesaing, kualitas pelayanan dapat menjadi faktor penentu bagi pelanggan dalam memilih antara berbagai pilihan yang tersedia. Bisnis yang mampu memberikan pelayanan yang superior akan lebih mudah menarik dan mempertahankan pelanggan, serta membangun reputasi positif yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan stabilitas bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan staf dan peningkatan proses pelayanan tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

#### **Pengaruh Kenyamanan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Toko Sembako Konvensional Di Kota Medan**

Hasil uji Kenyamanan (X4) terhadap Keberlanjutan Bisnis bahwa Kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H4 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Putra, 2022). yang menyatakan kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Kenyamanan dalam berbisnis mencakup berbagai aspek seperti suasana tempat usaha, kemudahan akses, dan fasilitas yang memadai, yang berkontribusi pada pengalaman pelanggan yang lebih baik. Pengalaman yang nyaman meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong mereka untuk kembali, yang pada gilirannya mendukung loyalitas dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan memadai, bisnis dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan memastikan keberlanjutan mereka melalui kepuasan dan retensi pelanggan yang tinggi (Darmawan & Putra, 2022). Kenyamanan sebagai variabel yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis di Kota Medan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa tingkat kenyamanan yang tinggi berkontribusi pada kesuksesan dan keberlangsungan bisnis. Dalam konteks ini, kenyamanan merujuk pada aspek-aspek yang membuat pelanggan merasa nyaman saat berinteraksi dengan bisnis, seperti fasilitas yang bersih, lingkungan yang ramah, serta pelayanan yang memuaskan. Ketika bisnis mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pelanggan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan jangka panjang bisnis tersebut. Selain itu, kenyamanan juga berperan penting dalam membentuk citra positif bisnis di mata masyarakat. Bisnis yang memperhatikan detail-detail kenyamanan sering kali mendapat reputasi baik, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas basis pelanggan. Reputasi positif ini sangat penting dalam pasar yang kompetitif seperti Kota Medan, di mana banyak bisnis bersaing untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, investasi dalam menciptakan kenyamanan yang optimal dapat menjadi strategi yang efektif untuk membedakan diri dari pesaing dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Terakhir, kenyamanan yang tinggi juga berdampak pada efisiensi operasional bisnis. Misalnya, fasilitas yang nyaman dan terkelola dengan baik dapat mengurangi gangguan dan masalah operasional, memungkinkan staf untuk bekerja dengan lebih produktif dan fokus pada pelayanan pelanggan. Dengan demikian, kenyamanan tidak hanya mempengaruhi persepsi pelanggan tetapi juga berkontribusi pada kelancaran operasional internal, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis di Kota Medan. Penerapan strategi yang mengutamakan kenyamanan pelanggan dapat menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan, menciptakan efek positif yang berkelanjutan pada keseluruhan performa bisnis.

---

### **Pengaruh Modal Terhadap Keberlanjutan Bisnis Toko Sembako Konvensional Di Kota Medan**

Hasil uji Modal (X5) terhadap Keberlanjutan Bisnis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,877. Ini berarti Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga hipotesis H5 diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Nawawi, 2022) yang menyatakan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Modal yang cukup memungkinkan bisnis untuk menginvestasikan dalam berbagai aspek penting seperti pengembangan produk, pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan adanya modal yang memadai, bisnis dapat meningkatkan kapasitas operasionalnya, beradaptasi dengan perubahan pasar, serta menghadapi tantangan dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan bisnis jangka panjang, menjadikannya faktor krusial dalam mencapai dan mempertahankan keberlanjutan.

Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis di Kota Medan, yang tercermin dari nilai *standardized coefficient beta* yang cukup tinggi dalam analisis regresi. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk berinvestasi dalam berbagai aspek penting bisnis, seperti pengembangan produk, pemasaran, dan perbaikan infrastruktur. Dengan modal yang memadai, bisnis dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperbaiki layanan, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, modal yang cukup juga memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko yang mungkin muncul. Dalam lingkungan bisnis yang penuh tantangan, seperti persaingan yang ketat dan fluktuasi ekonomi, memiliki cadangan modal memungkinkan perusahaan untuk menanggulangi berbagai kendala dan menjaga operasionalnya tetap berjalan. Ini sangat penting untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan bisnis di tengah dinamika pasar yang berubah-ubah.

Di Kota Medan, di mana pertumbuhan ekonomi dan persaingan bisnis cukup signifikan, modal berfungsi sebagai pendorong utama keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki akses ke sumber daya finansial yang memadai dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengimplementasikan strategi inovatif yang mendukung keberlanjutan mereka. Dengan demikian, modal bukan hanya sebagai alat untuk mendukung kegiatan operasional, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di jangka panjang.

### **Simpulan**

Penelitian ini mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako berdasarkan lima faktor yaitu persaingan, kenyamanan, kualitas produk, pelayanan dan modal usaha. Hasil uji menunjukkan bahwa Persaingan (X1) berarti bahwa tingkat persaingan yang tinggi di pasar memacu pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan mereka. Persaingan mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, yang berdampak positif pada keberlanjutan bisnis. Kondisi Ekonomi (X2) menunjukkan bahwa fluktuasi dalam kondisi ekonomi, seperti inflasi dan pendapatan masyarakat, secara langsung mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional perusahaan. Ketika kondisi ekonomi stabil atau berkembang, bisnis dapat mengalami peningkatan permintaan yang mendukung keberlanjutan mereka. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang buruk, perusahaan mungkin menghadapi penurunan permintaan dan peningkatan biaya, yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Pelayanan (X3) yang baik berkontribusi pada kepuasan pelanggan, loyalitas, dan reputasi bisnis yang positif, mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Pelayanan yang unggul membedakan bisnis dari kompetitor dan menarik serta mempertahankan pelanggan, yang sangat penting dalam pasar yang kompetitif seperti Kota Medan. Hasil uji menunjukkan bahwa Kenyamanan (X4) dalam berbisnis, termasuk suasana tempat usaha dan fasilitas yang memadai, meningkatkan pengalaman pelanggan dan kepuasan mereka, yang mendukung loyalitas dan pertumbuhan jangka panjang. Modal (X5) yang memadai memungkinkan bisnis untuk berinvestasi dalam pengembangan produk, pemasaran, dan perbaikan infrastruktur, yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Modal juga memberikan fleksibilitas finansial untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko, penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Persaingan, Kondisi Ekonomi, Pelayanan, Kenyamanan, dan Modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Persaingan, Kondisi Ekonomi, Pelayanan, Kenyamanan, dan Modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah penelitian ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberlangsungan UMKM. Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat dipertimbangkan: perilaku kewirausahaan pemilik toko mempengaruhi keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha. Investigasi praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh pemilik toko, termasuk pengelolaan

modal dan arus kas, serta dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis. Melakukan studi kasus mendalam pada beberapa toko sembako di Medan untuk memahami praktik terbaik dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis toko sembako di Kota Medan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik usaha dalam mengembangkan strategi yang efektif.

## Referensi

- Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1791>
- Apriliyanto, N., & Nurhidayat, S. A. (2022). Keunggulan Bersaing sebagai Mediasi Citra Perusahaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keberlanjutan Usaha. *Journal Economic Insights*, 1(2), 27–35. <https://jei.uniss.ac.id/>
- Darmawan, D., & Putra, A. R. (2022). Pengalaman Pengguna, Keamanan Transaksi, Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pembelian Online Secara Impulsif. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 26–45. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.523>
- Daulay, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Mikro di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 110–121.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Peranan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Medan dalam Prespektif Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- K, D. M., & Trimamah. (2022). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Indomie Di Wilayah Propinsi Jawa Tengah Oleh : Dian Marhaeni K dan Trimamah. *UNISSULA: World Class Islamic Cyber University*, 1–20. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/53%0Ahttps://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/download/53/47>
- Musana, K., & Bahri, S. (2023). Urgensi Waqaf Dalam Mengatasi Permasalahan Kemiskinan Di Indonesia: Literature Review. *Media Mahardhika*, 21(2), 237–244. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i2.553>
- Norman, E., Permana, Y., & Prasetyowati, R. A. (2019). Perbandingan Keberlanjutan Bisnis Retail Minimarket Modern Dan Retail Tradisional Warung Di Jawa Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2), 139–157. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.52>
- Rahmawati, A., Rahardjo, K., & Prakasa, Y. (2023). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Respon Kebijakan Pemerintah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Ukm Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31104/jsab.v7i2.352>
- Ulfa, A. N. U., Listyani, I., Swasono, E., & Mu'arofah, A. (2023). Pengaruh Kenyamanan, Kelengkapan Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Swalayan Koperta Langgeng Mulyo. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 3(3), 148–160. <https://doi.org/10.59689/commo.v3i3.888>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Wijayanti, A., & Hanandia, D. F. (2022). Pengaruh Personality Traits dan Competitive Advantage terhadap Keberlanjutan Usaha Dimoderasi Oleh Social Innovation Orientation. *Owner*, 6(3), 3085–3092. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1005>
- Yanti, VA, Amanah, S., & Muldiono, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.